

Pembelajaran Menyimak Bahasa Arab dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Fahreza Prakasa*

Program Magister Linguistik Terapan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstract

Listening skills are an essential foundation for students in language learning, particularly in Arabic. These listening skills encompass the ability to comprehend spoken texts as a whole and the ability to focus on specific details, such as understanding information from speakers related to the details of what is conveyed, who is conveying it, when something happened, why something can occur, and how something can happen. Information and communication technology (ICT) is how technology is used to access, manage, and communicate information. This research employs qualitative descriptive methods with a literature review. Additionally, engaged observation has been conducted. In this era, the utilization of ICT is highly crucial, especially in the field of education. Many platforms can be used for online learning, such as zoom meetings, google meet, and learning management systems (LMS). In Arabic language listening instruction, the use of Information and Communication Technology (ICT) is highly effective. This is because students will experience the same level of comfort as they would when learning in a language lab or computer lab. This Arabic language listening instruction greatly aids students in enhancing one of the language skills they need to improve, which is listening skill.

Keywords: listening skills; Arabic language; ICT

Abstrak

Kemampuan menyimak merupakan kemampuan awal yang diperlukan mahasiswa/siswa dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab. Kemampuan menyimak ini meliputi kemampuan menyimak teks lisan secara keseluruhan dan kemampuan menyimak hal-hal yang spesifik, seperti memahami informasi dari penutur yang berkaitan dengan detail informasi mengenai apa yang disampaikan, siapa yang menyampaikan, kapan sesuatu terjadi, kenapa sesuatu bisa terjadi, dan bagaimana sesuatu bisa terjadi. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah bagaimana teknologi digunakan untuk mengakses, mengelola, dan berkomunikasi informasi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan kajian kepustakaan. Disamping itu, observasi secara terlibat telah dijalankan. Di era saat ini, penggunaan atau pemanfaatan TIK sangat dibutuhkan, khususnya di bidang Pendidikan. Banyak media yang bisa digunakan untuk melakukan pembelajaran daring ini di antaranya *zoom meeting*, *google meet* dan *learning management system* (LMS). Didalam pembelajaran menyimak bahasa arab penggunaan TIK sangatlah efektif untuk digunakan. Karena para mahasiswa/siswa akan merasakan kenyamanan yang sama ketika mereka belajar di lab bahasa atau lab computer. Pembelajaran menyimak bahasa Arab ini sangat membantu para mahasiswa/siswa untuk meningkatkan salah satu keterampilan berbahasa yang harus mereka tingkatkan, yaitu keterampilan menyimak.

Kata Kunci: kemampuan menyimak; bahasa Arab; TIK

***Corresponding Author**

Email Address: fahrezaprakasa@unj.ac.id

Pendahuluan

Perkembangan globalisasi pada abad 21 ini telah mengalami kemajuan yang pesat, hal ini terbukti dengan adanya globalisasi ekonomi, teknologi, informasi, politik, budaya, dan lain-lain yang dirasakan oleh masyarakat. Khususnya di era pandemi seperti ini yang memaksa kita harus bisa melakukan sesuatu hal yang baru yang tidak biasa kita lakukan. Munculnya arus globalisasi dewasa ini mengakibatkan luruhnya nilai-nilai budaya lokal yang kemudian diganti dengan budaya modern. Globalisasi merupakan proses meluasnya pengaruh kapitalisme dan sistem demokrasi liberal yang menggiring ke arah hegemoni budaya yang menyebabkan setiap tempat menjadi sama, baik bentuk arsitektur, fashion, gadget, dan lain-lain (Piliang, 2011).

Globalisasi sebagai fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses kehidupan manusia. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi. Globalisasi yang terjadi menyentuh seluruh aspek yang penting dalam kehidupan. Globalisasi menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan. dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan. Globalisasi selalu diperbincangkan oleh banyak orang, di seluruh dunia. Dalam globalisasi terkandung suatu pengetahuan akan hilangnya satu situasi dimana berbagai pergerakan barang dan jasa antar negara diseluruh dunia dapat bergerak bebas dan terbuka. Dengan terbukanya satu negara terhadap negara lain, yang terjadi adalah masuknya bukan hanya barang dan jasa, tetapi juga teknologi, pola konsumsi, pendidikan, nilai budaya dan lain lain (Ameliola & Nugraha, 2013).

Pengaruh globalisasi dan wacana modernisasi menyebabkan semakin mudahnya budaya barat masuk ke Indonesia dan dianggap modern oleh sebagian masyarakat. Modernisasi di tandai oleh berubahnya sikap dan perilaku, pengeluaran (belanja) pendidikan berat, revolusi pengetahuan melalui sarana komunikasi, industrialisasi, urbanisasi, sekularisasi, dan teknologi yang maju. Modernisasi ini yang mengubah gaya hidup menjadi lebih seirama dengan gaya hidup barat bahkan terkadang dengan menanggalkan nilai-nilai budaya lama. Negara-negara barat dipandang sebagai kiblat perkembangan zaman. Sementara itu, industrialisasi berkaitan dengan melimpahruahnya barang-barang produksi yang menawarkan serba kemewahan dan instan menjadikan masyarakat berperilaku konsumtif. Konsumsi dalam masyarakat kapitalisme global, tidak hanya untuk memenuhi nilai fungsional melainkan untuk memenuhi nilai simbolik. Barang-barang yang semula sebatas kebutuhan sekunder dapat menjadi primer. Perubahan konsumsi masyarakat di sini dalam arti konsumsi masyarakat bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan, akan tetapi juga pemenuhan kebutuhan yang memperhitungkan gengsi atau prestise. Perilaku konsumtif ini telah menjadi bagian dari gaya hidup dalam kehidupan masyarakat sekarang ini (Solikatun et al., 2015).

Pendidikan merupakan suatu investasi peradaban di masa depan. Salah satu indikator negara maju yaitu memiliki kualitas pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Suhartati (2012) bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mempunyai peranan yang sangat berharga dalam kemajuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Teknologi dapat digunakan sebagai sarana dalam peningkatan mutu pendidikan suatu bangsa. Bangsa yang berkembang adalah bangsa yang menguasai teknologi pada semua bidang. Melalui pemanfaatan TIK, pendidikan mampu berkembang dengan baik untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Oleh karena itu, teknologi informasi dan komunikasi merupakan hal penting dalam peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas pembelajaran.

Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *information technology (IT)* adalah istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia

dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Contoh dari Teknologi Informasi bukan hanya berupa komputer pribadi, tetapi juga telepon, TV, peralatan rumah tangga elektronik, dan peranti genggam modern (misalnya ponsel).

Pengaplikasian teknologi informasi dalam dunia pendidikan adalah tantangan yang nyata dan faktual. Tak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi informasi banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan dewasa ini. Khususnya teknologi komputer dan internet, baik dalam hal perangkat keras maupun perangkat lunak, memberikan banyak tawaran dan pilihan bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Keunggulan yang ditawarkan bukan saja terletak pada faktor kecepatan untuk mendapatkan informasi namun juga fasilitas multimedia yang dapat membuat belajar lebih menarik, audiovisual dan interaktif. Sejalan dengan perkembangan teknologi internet, banyak kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi ini.

Pada dasarnya terdapat dua hal yang perlu mendapat apresiasi, dipertimbangkan, dan dipikirkan dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu material bahasa dan bagaimana cara mengajarkan (Saryono, 2011). Dalam pembelajaran bahasa, seringkali siswa merasakan bosan dan kurang tertarik. Hal tersebut perlu diberikan solusi yang tepat supaya siswa tertarik dalam belajar bahasa. Dalam hal ini, perlu digunakan sebuah sarana atau media berupa teknologi yang dapat meningkatkan kualitas dan minat siswa dalam belajar.

Tulisan singkat ini tentu saja tidak berpotensi akan menelaah Pembelajaran Menyimak bahasa Arab, namun hanya akan memfokuskan pada telaah dalam perspektif metodologis. Sebab, dalam pengajaran bahasa Arab, salah satu segi yang disorot orang adalah dari segi metode yang digunakan. Metode menjadi penting karena akan menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa Arab.

Metode

Penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif kaedah kajian kepustakaan dengan menganalisis dokumen daripada jurnal, kertas kerja prosiding seminar, majalah, akhbar, buku, artikel, laman sesawang dan online Journal. Disamping itu, beberapa pemerhatian (*observation*) secara terlibat telah dijalankan. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2000) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Hasil dan Pembahasan

Problematika Pengajaran Bahasa Arab

Setiap orang yang belajar bahasa asing termasuk bahasa Arab bagi pelajar atau mahasiswa Indonesia, sering dihadapkan pada tiga problema, yakni problema linguistik, sosio-cultural dan metodologis. Problema linguistik, baik yang terkait dengan aspek gramatik, sintaksis, semantis, etimologis, leksikal, dan morfologis yang sering menimbulkan interfensi (kerancuan) dalam berbahasa, sedangkan problema sosio-cultural dapat menimbulkan beban psikologis pelajaran setiap bahasa lahir dan berkembang dalam pranata sosial dan kultur yang berbeda-beda (Asyrofi, 2017).

Selain itu keahlian (*professionalism*) adalah kualitas dan tindak-tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang berkeahlian. Adapun profesi adalah bidang yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan) tertentu. Guru/Pengajar bahasa Arab yang profesional harus memiliki kualifikasi sebagai berikut (Syakur, 2010) :

1. Berlatar belakang pendidikan keguruan bahasa Arab.
2. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang bahasa Arab dan mahir bahasa Arab.
3. Memiliki pengetahuan tentang proses belajar-mengajar bahasa Arab dan mampu menerapkannya dalam pembelajaran.

Memiliki semangat dan kesadaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesinya sesuai perkembangan zaman

Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak merupakan kemampuan awal yang diperlukan mahasiswa/siswa dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab. Kemampuan menyimak ini meliputi kemampuan menyimak teks lisan secara keseluruhan dan kemampuan menyimak hal-hal yang spesifik, seperti memahami informasi dari penutur yang berkaitan dengan detail informasi mengenai apa yang disampaikan, siapa yang menyampaikan, kapan sesuatu terjadi, kenapa sesuatu bisa terjadi, dan bagaimana sesuatu bisa terjadi. Kegiatan menyimak dapat dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran menyimak berlangsung, maupun di luar kelas.

Seseorang dalam menyimak suatu ujaran pastinya memiliki tujuan khusus. memaparkan beberapa tujuan dari menyimak ke dalam 5 macam (Tompkins, 1998) :

1. *Discriminative listening*: seseorang menyimak untuk membedakan suara dan mengembangkan sensitifitas komunikasi nonverbal.
2. *Comprehensive listening*: seseorang menyimak untuk memahami pesan, dan ini merupakan tujuan yang paling wajib dalam beragam aktivitas menyimak.
3. *Appreciative listening*: seseorang menyimak orang yang berbicara atau yang membaca untuk menikmati.
4. *Therapeutic listening*: seseorang menyimak orang yang berbicara untuk membicarakan sebuah masalah.
5. *Critical listening*: seseorang menyimak untuk memahami dan kemudian mengevaluasi pesan tersebut.

Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan alat yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu. Sedangkan pengertian lain disebutkan, teknologi informasi dan komunikasi adalah sarana prasarana (*hardware, software, useware*), sistem dan metode untuk perolehan, pengiriman, penerimaan, pengolahan, penafsiran, penyimpanan, pengorganisasian, dan penggunaan data yang bermakna (Kwartolo, 2010).

Perkembangan TIK telah membuat jarak antar ruang di muka bumi ini semakin sempit dimana peristiwa yang terjadi di suatu titik pada ujung ruang muka bumi yang terpencil sekalipun beberapa menit kemudian menjadi mungkin untuk dilihat pada ujung bumi yang lain secara bersamaan. Keberadaan TIK dengan segala perkembangannya, sejak lama telah dimanfaatkan manusia dalam dunia pendidikan. Seperti penemuan mesin kertas, mesin cetak, radio, video, tape recorder, film, televisi, *overhead projector* (OHP), dan komputer baik bentuk *computer assisted instruction* (CAI), *computer-based instruction* (CBI) maupun *e-learning* telah dimanfaatkan dalam bidang pendidikan. Meskipun pada hakikatnya alat-alat tersebut tidak dibuat khusus untuk keperluan pendidikan, akan tetapi alat-alat tersebut dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan, bahkan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran (Kwartolo, 2010).

Pembelajaran Menyimak Bahasa Arab dengan Memanfaatkan TIK

Di era Pandemi seperti ini, penggunaan atau pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat dibutuhkan, khususnya di bidang Pendidikan. Pandemi yang melanda di Indonesia bahkan diseluruh dunia ini seolah olah memaksa kita untuk melek atau maju dalam teknologi. Salah satunya adalah pembelajaran menyimak bahasa arab. Awalnya pembelajaran ini memang sudah menggunakan TIK karena biasanya menggunakan Lab Bahasa atau Lab Komputer untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Akan tetapi di era pandemic ini sekolah sekolah atau fasilitas2 umum salah satunya adalah sekolah harus dilakukan dengan pembelajaran daring. Banyak beberapa alat/media yang bisa digunakan untuk melakukan pembelajaran daring ini diantaranya ada *zoom meeting*, *google meet* dan *learning management system* (LMS).

Salah satu software yang mungkin biasa digunakan dalam pembelajaran daring ini adalah *zoom*, karena memiliki beberapa fitur yang mungkin hampir mirip dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru bisa berbagi layar dengan para mahasiswa/siswanya sehingga mempermudah pengajar untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Didalam pembelajaran bahasa arab khususnya menyimak ini, penggunaan *zoom* sangatlah efektif untuk digunakan. Karena para mahasiswa/siswa akan merasakan kenyamanan yang sama ketika mereka belajar di lab bahasa atau lab komputer. Pengajar pun akan lebih mudah memantau dan mengetahui kemampuan mereka hanya dari perangkat yang mereka gunakan. Misalnya seorang guru berbagi layar perangkatnya yang kontennya itu adalah video/film yang sudah di-*dubbing* ke dalam bahasa Arab dan para mahasiswa/siswa diminta untuk menyimak apa maksud dari video tersebut, ini juga merupakan salah satu cara pembelajaran menyimak yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Pembelajaran menyimak bahasa arab ini sangat membantu para mahasiswa/siswa untuk meningkatkan salah satu keterampilan berbahasa yang harus mereka tingkatkan, yaitu keterampilan menyimak. Karena keterampilan menyimak ini sangatlah penting dan memiliki hubungan yang erat dengan tiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Karena ketika sudah salah dalam menyimak, tidak menutup kemungkinan jika mereka akan salah dalam penulisan bahkan pengucapan. Keterampilan menyimak bahasa Arab ini juga bisa menggunakan media film, video bahkan ayat ayat suci Al-Qur'an.

Media yang sering digunakan untuk melatih keterampilan menyimak ini adalah film atau video-video pendek yang berbahasa Arab dan tidak memiliki takarir (*subtitle*). Tingkat kesukarannya pun bervariasi, karena di dalam bahasa Arab ada yang dinamakan dengan bahasa Arab *fushah* dan ada bahasa arab *amiyah*. Bahasa arab *fushah* ini yang biasa kita temui di dalam Al-Qur'an yang memang bertujuan untuk mempermudah dalam membacanya. Sementara itu, *amiyah* ini seperti bahasa gaul atau bahasa pasar di dalam bahasa Arab.

Para pengajar biasanya lebih memprioritaskan menampilkan video video atau film yang memang berbahasa Arab *fushah*, agar mempermudah mahasiswa/siswa untuk memahaminya. Tetapi, tidak menutup kemungkinan untuk menampilkan video atau film berbahasa Arab *amiyah*. Karena di dalam bahasa Arab *amiyah* pelafalannya agak sedikit lebih cepat dibandingkan dengan bahasa Arab *fushah*. Itulah mengapa para pendidik lebih memprioritaskan bahasa Arab *fushah* di dalam kegiatan belajar mengajar.

Simpulan

Banyak cara yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik untuk menumbuh kembangkan kembali minat peserta didik di dalam mempelajari bahasa Arab khususnya di dalam menyimak film/video berbahasa Arab misalnya dengan memberikan insentif mahasiswa/siswa yang concern untuk belajar bahasa Arab, memberikan informasi pada siswa tentang betapa urgennya belajar bahasa Arab, serta dapat dilakukan cara belajar

bahasa Arab melalui media-media elektronik. Hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan para pendidik dalam memengaruhi belajar bahasa Arab mahasiswa/siswa adalah faktor-faktor baik yang timbul dari luar (eksternal), maupun yang ditimbulkan dari diri siswa (internal). Di era sekarang ini juga harusnya tidak menurunkan minat mereka untuk belajar walaupun daring, karena mereka juga dipaksa untuk melek teknologi karena pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang digunakan dalam pembelajaran menyimak bahasa Arab ini, atau bahkan TIK ini juga harus digunakan dalam pembelajaran-pembelajaran yang lainnya. Walaupun dari penggunaan TIK ini pasti ada kekurangan dan kelebihannya.

Daftar Rujukan

- Ameliola, S., & Nugraha, H. D. (2013). Perkembangan media informasi dan teknologi terhadap anak dalam era globalisasi. *Prosiding In International Conference On Indonesian Studies" Ethnicity And Globalization*.
- Asyofi, S. (2017). Pengajaran bahasa arab di madrasah dan sekolah. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 20-30. doi:<https://doi.org/10.14421/almahara.2017.031-02>
- Kwartolo, Y. (2010). Teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 14(9), 15-43.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif (Cet. XI)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piliang, Y. A. (2011). *Dunia yang dilipat: Tamasya melampaui batas-batas kebudayaan*. Bandung: Pustaka Matahari.
- Saryono, D. (2011). *Hakikat Linguistik Bandingan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Solikatur, S., Kartono, D. T., & Demartoto, A. (2015). Perilaku konsumsi kopi sebagai budaya masyarakat konsumsi: Studi fenomenologi pada peminum kopi di kedai kopi Kota Semarang. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 4(1), 60-74. doi:<https://doi.org/10.20961/jas.v4i1.17410>
- Suhartati, T. (2012). *Teknologi informsi dan komunikasi dalam pembelajaran*. Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya.
- Syakur, N. (2010). *Revolusi metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tompkins, G. E. (1998). *Language arts: Content and teaching strategies*. ERIC.